



Kereta Secepat Kilat

Fathan Al Ghifari Yudhistira



Tara Salvia

Centre of Excellence

Halo, namaku Fathan. Aku berumur 8 tahun dan sangat suka bermain baseball. Kali ini aku ingin menceritakan pengalaman pertamaku pergi ke Jepang bersama keluargaku.

Pagi hari tanggal 8 Januari 2026, mommy membangunkanku lebih awal dari biasanya. Saat Mommy mengatakan bahwa hari ini kami akan berangkat ke Jepang, aku langsung terkejut lalu tersenyum senang karena akhirnya hari yang kutunggu tiba juga.

Aku pergi bersama mommy, daddy, dan adikku, Fawaz. Sementara itu, Mbakku tidak ikut karena harus menjaga rumah dan menemani oma dan opa.



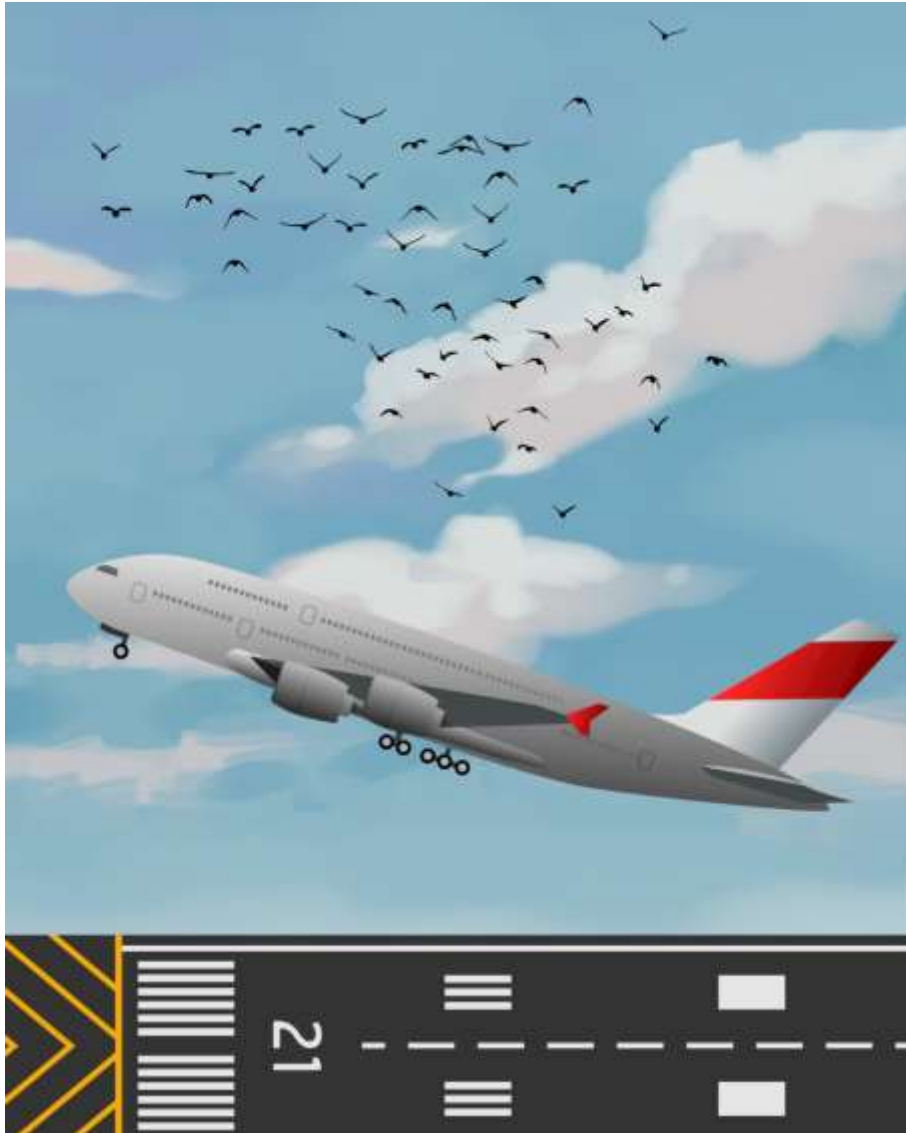
Saat tiba di Bandara Internasional Soekarno-Hatta, aku langsung masuk ke terminal 3 bersama keluargaku sambil membawa koper masing-masing. Kami memeriksa barang bawaan terlebih dahulu. Aku

merasa senang karena ini pertama kalinya aku naik pesawat untuk pergi jauh.

Setelah selesai, kami pergi ke ruang tunggu. Kata staf bandara, kami masih harus menunggu sekitar 45 menit. Karena lapar, kami mencari tempat makan. Aku memilih kentang goreng dan telur sebagai makananku. Ternyata Fawaz juga memilih menu yang sama. Aku langsung memakan makananku sampai habis karena rasanya sangat enak. Setelah daddy membayar makanan kami, ternyata waktu tinggal 5 menit lagi sebelum naik pesawat. Aku pun semakin tidak sabar karena petualanganku ke Jepang akan segera dimulai.

Aku dan keluargaku menunggu sekitar 5 menit sebelum masuk ke pesawat. Tidak lama kemudian, petugas memanggil penumpang untuk naik ke pesawat. Saat masuk ke dalam pesawat,

aku merasa sangat nyaman. Kursinya empuk dan suasananya tenang.



Saat pesawat mulai terbang, aku melihat keluar dari jendela pesawat. Wah, pemandangannya indah sekali! Awan-awan terlihat seperti kapas putih yang lembut. Aku

juga melihat burung-burung kecil terbang dari kejauhan. Beberapa jam kemudian, kami tiba di Bandara Changi Singapura. Setelah turun dari pesawat, kami naik bus menuju terminal berikutnya. Kami harus transit terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan ke Jepang. Transit itu berhenti sementara di negara lain sebelum menuju negara tujuan, biasanya pesawat transit untuk menurunkan dan menaikkan penumpang atau mengisi bahan bakar pesawat. Saat berada di Bandara Changi Singapura, aku pergi ke 7-Eleven untuk membeli snack. Aku membeli beberapa makanan ringan untuk dimakan di pesawat. Setelah itu, aku kembali menunggu pesawat yang akan membawa kami ke Jepang.

Saat masuk ke pesawat kedua, rasanya hampir sama seperti pesawat sebelumnya. Kursinya nyaman dan suasananya tenang. Tidak lama kemudian, pramugari kembali membagikan makanan. Setelah makan, aku tidur lagi karena perjalanan menuju Jepang masih sangat lama, yaitu sekitar 5 jam 30 menit. Supaya tidak bosan, aku memakan snack yang tadi kubeli di Singapore sambil melihat awan dari jendela pesawat. Akhirnya kami sampai di Jepang. Aku langsung turun dari pesawat lalu pergi ke tempat pengambilan bagasi bersama keluargaku.

Setelah mengambil koper, kami pergi ke hotel naik kereta. Saat sampai di hotelnya, kamar kami di lantai 3. Aku melihat hotelnya seperti tahun 1990-an. Ternyata dalamnya tetap bagus, ada kamar mandi yang di dalamnya terdapat *bathtub*, lemari dan kasurnya ada

dua. Aku langsung mandi karena kehujanan saat dari stasiun ke hotelnya. Sesudah mandi, ibuku membuat mi instan. Rasanya enak sekali dan membuat badanku hangat. Setelah makan, aku langsung tidur karena sangat lelah.

Beberapa hari kemudian, tibalah hari saat kami harus pindah dari Kyoto ke Tokyo. Setelah bangun tidur, aku langsung mandi dan sarapan. Hari itu ibuku membuat rendang dan telur, rasanya enak sekali!



Sesudah makan, kami pergi ke stasiun untuk naik Shinkansen. Shinkansen adalah kereta cepat dari Jepang. Kereta itu bisa melaju sangat cepat dan bentuknya keren sekali. Daddy membeli tiket terlebih dahulu. Setelah itu, aku mencari tempat dudukku yang bernomor 113A. Saat

sudah menemukannya, aku langsung duduk sambil melihat suasana di dalam kereta. Beberapa menit kemudian, aku mulai merasa bosan. Aku pun mengambil *gadget* karena ingin menonton video selama perjalanan. Namun, saat aku mencoba menghubungkan internet, ternyata tidak ada *WiFi*. “Yahhh...” kataku. Aku mencoba lagi beberapa kali, tetapi tetap tidak bisa tersambung. Aku mulai bingung dan sedikit kesal karena perjalanan menuju Tokyo masih cukup lama.

Karena tidak bisa menonton video, akhirnya aku melihat pemandangan dari jendela. Aku melihat rumah-rumah, gunung, dan jalanan di Jepang yang terlihat sangat menarik untuk dilihat.

Akhirnya, aku memberanikan diri bertanya kepada petugas kereta tentang *WiFi*. Ternyata di kereta itu memang ada *WiFi*, hanya aku belum tahu caranya menyambungkan internetnya. Setelah dibantu oleh petugas, *WiFi* bisa tersambung. Aku langsung senang sekali. Aku dan adikku, Fawaz, menonton film *Ron's Gone Wrong* di tablet bersama-sama. Filmnya bagus, lucu, dan seru untuk ditonton. Sesudah menonton, aku makan coklat sambil duduk santai di kursiku. Rasanya enak sekali. Saat melihat jam, ternyata perjalanan menuju Tokyo tinggal 30 menit lagi.

Sambil menunggu, aku melihat pemandangan dari jendela kereta. Aku melihat salju putih di luar dan burung-burung yang sedang terbang. Pemandangannya indah sekali. Akhirnya, setelah menunggu beberapa saat, aku dan keluargaku sampai di Tokyo. Aku merasa

sangat senang karena perjalanan hari itu sangat seru dan berkesan.

Perjalanan ini mengajarkanku bahwa tidak semua masalah harus membuat kita kesal. Jika kita sabar dan berani bertanya dengan sopan, pasti akan ada orang yang membantu kita.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.